# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Berbagai perubahan telah terjadi di dalam persaingan globalisasi khususnya di dunia bisnis. Perubahan ini membuat perusahaan harus dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Sehingga perusahaan dituntut untuk dapat memberikan pelayanan terbaik terhadap konsumen. Selain itu perusahaan harus dapat mengambil keputusan yang terbaik dari berbagai alternatif-alternatif yang telah tersedia.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan perusahaan dalam mengambil keputusan adalah dengan menggunakan laporan keuangan. Sundjaja dan Barlian (2013) mengungkapkan bahwa laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses yang digunakan sebagai alat komunikasi antar data keuangan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data-data tesebut.

Setiap perusahaan tentunya mempunyai tujuan utama yaitu memperoleh laba. Akan tetapi laba tidak bisa menjadi acuan dalam mengukur kinerja perusahaan tersebut baik atau buruk. Kinerja diungkapkan oleh Rudianto (2013) adalah gambaran pencapaian suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran organisasi. Kinerja juga dapat menjamin tercapainya tujuan yang diharapkan oleh perusahaan serta dapat meningkatkan prestasi kerja. Dalam menilai kinerja suatu perusahaan, perlu dilakukan analisis laporan keuangan karena analisis laporan keuangan dapat membantu manajemen dalam mengidentifikasi kekurangan perusahaan dan melakukan tindakan untuk memperbaiki kinerja perusahaan seperti diungkapkan oleh Sundjaja dan Barlian (2013).

Salah satu metode dalam analisis laporan keuangan adalah menggunakan analisis rasio. Analisis rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi yang diperoleh dengan membagi satu angkat dengan angka lainnya. Rasio keuangan ini terdiri dari rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas. Masing-masing rasio ini akan memberikan makna tersendiri dalam menggambarkan kondisi perusahaan. Rasio keuangan digunakan

untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan, dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan (Kasmir, 2018). Dengan demikian, hasil analisis pada rasio keuangan dilakukan perbandingan untuk mengetahui apakah mengalami peningkatan atau penurunan pada masing-masing rasio serta untuk mengambil keputusan manajemen.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan ditunjukkan laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Sedangkan rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo. Sementara rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Hal ini berarti, besarnya jumlah hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Tingkat rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efesiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas sehari-hari (Kasmir, 2018).

PT BBJ merupakan perusahaan konstruksi yang ruang lingkup kegiatan perusahaannya meliputi bidang penjualan Aspal dan LPG. Pada tahun 2019 di PT BBJ terjadi peningkatan aset yang cukup besar yaitu sebesar Rp34.893.553.262, sementara itu pada periode yang sama perusahaan juga mengalami penurunan laba yang jumlahnya tidak sedikit yaitu sebesar Rp8.282.244.616. Berikut merupakan tabel total aset, kewajiban perusahaan, dan penurunan laba yang diperoleh PT BBJ untuk periode 2018-2019.

Tabel 1. Aset, kewajiban, dan laba PT BBJ untuk periode 2018-2019

| | **2018** | **2019** | **Selisih** |
|---|---|---|---|
| Aset | Rp72.772.466.086 | Rp107.666.019.348 | Rp34.893.553.262 |
| Hutang Jangka Pendek | Rp23.881.254.512 | Rp 64.261.007.631 | Rp40.379.753.119 |
| Hutang Jangka Panjang | Rp 191.454.073 | Rp 1.390.222.853 | Rp 1.198.768.780 |
| Laba | Rp15.576.820.979 | Rp 7.294.576.363 | Rp 8.282.244.616 |

Sumber: Laporan Keuangan PT BBJ 2018-2019

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan analisis rasio keuangan pada PT BBJ sehingga dapat diketahui kinerja keuangan perusahaan, dengan cara membandingkan hasil analisis rasio laporan keuangan tahun 2018 dan 2019 tetapi hanya menggunakan tiga rasio keuangan saja yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Hasil perbandingan diharapkan akan menunjukkan apakah rasio mengalami peningkatan atau penurunan. Dan dengan menggunakan analisis rasio keuangan, dapat diketahui kinerja keuangan perusahaan juga pencapaian perusahaan menjalankan bisnisnya. Perhitungan rasio ini menggunakan data laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan selama 2 tahun. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengambil judul **"Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan PT BBJ Ditinjau Dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas".**

## 1.2 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dari penyusunan tugas akhir ini adalah melakukan analisis rasio laporan keuangan pada PT BBJ untuk periode 2018-2019.

## 1.3 Kerangka pemikiran

Sebuah laporan keuangan dapat digunakan untuk mengukur bagaimana kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan yang akan digunakan untuk analisis adalah laporan neraca PT BBJ dan laporan laba rugi PT BBJ tahun 2018-2019. Dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan, penulis akan menggunakan metode rasio keuangan.

Berikut ini adalah kerangka pemikiran dari tugas akhir:

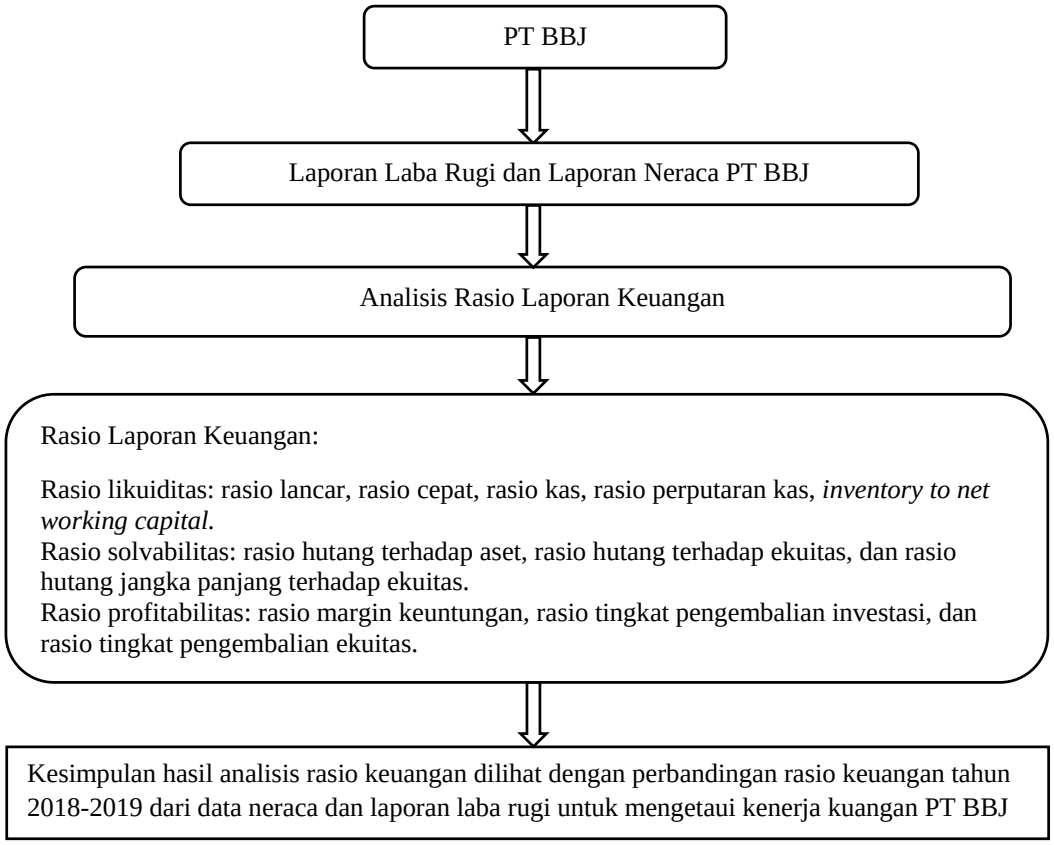


Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## 1.4 Kontribusi

a. Bagi perusahaan

   Untuk memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan sehingga dapat membantu perusahaan dalam menetapkan tujuan, meningkatkan laba, dan memperbaiki knerja perusahaan dimasa yang akan datang.

b. Bagi penulis

   Untuk mengetahui kinerja dari PT BBJ dan menambah wawasan serta pengetahuan mengenai penerapan rasio keuangan pada perusahaan.

c. Bagi pembaca

   Untuk memberi informasi dan pengetahuan mengenai rasio keuangan dan memberikan bahan kajian bagi semua pihak yang memerlukannya di masa yang akan datang.

# II. TINJAUAN PUSTAKA

## 2.1 Laporan Keuangan

### 2.1.1 Pengertian laporan keuangan

Pengertian laporan keuangan diungkapkan oleh Rudianto (2013) adalah hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keungan dan hasil operasi perusahaan. Informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan akan sangat berguna bagi berbagai pihak, baik pihak yang ada di dalam maupun pihak yang ada di luar perusahaan. Rudianto (2012) juga berpendapat bahwa terdapat lima laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia yaitu laporan laba rugi komperhensif, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Berikut merupakan pengertian dari laporan-laporan keuangan:

a. Laporan laba rugi komprehensif dalah laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode akuntansi atau satu tahun. Secara umum, laporan laba rugi terdiri dari unsur pendapatan dan unsur beban usaha. Pendapatan dikurangi dengan beban akan menghasilkan laba usaha.
b. Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menunjukkan perubahan hak residu atas aset perusahaan setelah dikurangi dengan semua kewajiban.
c. Laporan posisi keuangan atau neraca adalah daftar yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, serta informasi dari mana sumber daya tersebut diperoleh.
d. Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan aliran uang yang diterima dan digunakan perusahaan selama satu periode akuntansi, beserta sumber-sumbernya.
e. Catatan atas laopran keuangan adalah informasi tambahan yang harus diberikan menyangkut berbagai hal yang terkait secara langsung dengan laporan yang disajikan entitas tertentu.

### 2.1.2 Tujuan laporan keuangan

Tujuan laporan keuangan diungkapkan Kasmir (2018) adalah memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik saat tertentu maupun pada periode terentu. Laporan keuangan dapat memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiiki kepentingan terhadap perusahaan.

Berikut ini beberapa tujuan dari pembuatan laporan keuangan, yaitu:

a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan ini.
c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada periode tertentu.
d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam periode tertentu.
e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aset, pasiva, dan modal perusahaan.
f. Memberikan informasi kinerja manajemen perusahaan dalam bentuk periode.
g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
h. Informasi keuangan lainnya.

Dalam memenuhi tujuan tersebut Rudianto (2012) berpendapat bahwa laporan keuangan dapat menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau merupakan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

## 2.2 Analisis Laporan Keuangan

### 2.2.1 Pengertian analisis laporan keuangan

Pengertian analisis laporan keuangan diungkapkan oleh Rudianto (2013) yaitu meneliti hubungan yang ada di unsur-unsur dalam laporan keuangan, dan membandingkan unsur-unsur pada laporan keuangan tahun berjalan dengan laporan keuangan tahun lalu serta menjelaskan sebab perubahannya. Sedangkan Kasmir (2015) berpendapat bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu analisis yang digunakan untuk melihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya ataukah tidak. Suatu analisis laporan keuangan perlu

dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasilnya yang diharapkan benar-benar tepat.

### 2.2.2 Tujuan dan manfaat analisis keuangan

Tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan diungkapkan oleh Kasmir (2018) yaitu:

a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu baik harta, kewajiban, dan modal dalam suatu periode tertentu.
b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang akan menjadi kekurangan bagi suatu perusahaan.
c. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang ada di dalam perusahaan.
d. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan di masa depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan ini.
e. Untuk mengetahui penilaian kinerja manajemen ke depan apakah sudah dianggap berhasil ataukah gagal.
f. Dapat disajikan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang perusahaan capai.

## 2.3 Analisis Rasio Keuangan

### 2.3.1 Pengertian rasio keuangan

Pengertian rasio keuangan diungkakan oleh Kasmir (2018) adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dilaporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam suatu laporan keuangan. Kemudian angka yang dapat dibandingkan berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Selain itu rasio keuangan dapat digunakan menilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

Selain itu Rudianto (2013) berpendapat bahwa rasio keuangan adalah perbandingan antara pos tertentu dengan pos lainnya dalam laporan keuangan dan dapat dikelompokan menjadi berbagai kelompok rasio. Pengelompokan tersebut

diperlukan untuk memperoleh informasi tertentu yang lebih spesifik dari laporan keuangan tersebut.

### 2.3.2 Jenis-jenis Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir, 2018 berikut jenis-jenis analisis rasio keuangan yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca. Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa preiode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Beikut jenis-jenis asio likuiditas:

a. Rasio lancar *(Current ratio)* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aset lancar dengan total hutang lancar.

   Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Rasio sangat lancar *(Quick ratio atau Acid Test ratio)* merupakan rasio yang smenunjukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar (utang jangka pendek) dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan *(inventory)*. Artinya nilai sediaan diabaikan dengan cara dikurangi dari nilai total aset lancar. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c. Rasio Kas *(Cash ratio)* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Keterediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik kapan saja).

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

d. Rasio Perputaran Kas *(Cash Turn Over)* berfungsi untuk mengukurtingkat kecukupan modal kerja perusaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Perputaan Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

e. *Inventory to Net Working Capital* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tesebut tediri dari pengurangan antara aset lancar dengan hutang lancar. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$Inventory\ to\ Nwc = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Aset Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Apabila dari hasil perhitungan, perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya resiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang rendah tentu mempunyai resiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian pada saat perekonomian tinggi. Penggunaan rasio solvabilitas bagi perusahaan memberikan banyak manfaat yang dapat dipetik, baik rasio rendah maupun rasio tinggi. Pengukuran rasio solvabilitas atau rasio *leverage*, dilakukan melalui dua pendekatan yaitu:

a. Mengukur rasio-rasio neraca dan sejauh mana pinjaman digunakan untuk permodalan;
b. Melalui pendekatan rasio-rasio laba rugi.

Berikut jenis-jenis rasio Solvabilitas:

a. Rasio total kewajiban *(debt to total asset ratio)* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset, seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengauh terhadap pengelolaan aset. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio total kewajiban} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total aset}}$$

b. Rasio total ekuitas *(debt to equity ratio)* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio total ekuitas} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

c. Rasio ekuitas pada hutang jangka panjang *(long term debt to equity ratio)* merupakan rasio antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio ekuitas pada hutang jangka panjang} = \frac{\text{hutang jangka panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan peusahaan dalam mencari keuntungan dan memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik karena digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan. hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan atau pendapatan investasi, semakin rendah rasio yang dihasilkan maka semakin kurang baik karena rendahnya tingkat pengembalian pada dana yang tertanam dalam investasi maupun ekuitas. Rasio profitabilitas yang digunakan yaitu:

a. Rasio laba kotor *(profit margin rasio)* merupakan salahrasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio laba kotor } = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{ Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

b. Rasio margin laba bersih (*net profit margin*) merupakan ukuran persentase dari setiap hasl penjulan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga dan pajak. Rasio ini merupakan perbandingan laba bersih dengan penjualan. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio margin laba bersih } = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

c. Rasio tingkat pengembalian atas investasi *(ROI)* ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kauntungan atas setiap satu rupiah aset yang digunakan. Rasio ini juga mmberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukan efektifitas manajemen dalam menggunakan aset untuk memperoleh pendapatan. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Tingkat Pengembalian Investasi } (ROI) \ = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

d. Rasio tingkat pengembalian modal *(ROE)* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakn tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian juga sebaliknya. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio tingkat pengembalian modal } (ROE) = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## 2.4 Kinerja keuangan

Pengertian kinerja diungkapkan oleh Rudianto (2013) adalah gambaran pencapaian suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran organisasi. Kinerja juga dapat diartikan sebagai hasil kerja dari seseorang atau organisasi. Sedangkan Wibowo (2011) berpendapat bahwa kinerja adalah implementasi dari rencana yang telah disusun. Implementasi kinerja dilakukan oleh sumber daya manusia yng memiliki kemampuan, kompetensi, motivasi, dan kepentingan.

### 2.4.1 Analisis rasio untuk menilai kinerja keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunkan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik. Penilaian kondisi keuangan perusahaan, diperlukan lapora keuangan yang disusun setiap akhir periode tertentu. Laporan keuangan dilihat oleh manajemen dengan tujun untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang diberikan kepada manajer dengan adanya laporan keuangan yang disediakan oleh pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan sangat berguna dalam melihat kondisi suatu perusahaan, baik kondisi saat ini maupun dijadikan sebagai alat prediksi untuk kondisi di masa yang akan datang (fahmi, 2011). kemudian laporan keuangan tersebut dianalisis untuk mengetahui keadaan keuangan dengan menggunakan berbagai jenis analisis laporan keuangan.

Analisis rasio merupakan salah satu teknik untuk mengukur kinerja perusahaan. Analisis rasio memperlihatkan hubungan antara pos-pos tertentu, kemudian dapat diambil kesimpulan. Rasio keuangan hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos dan membandingkannya dengan rasio lain sehingga dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian (Harahap, 2011).

Kinerja keuangan perusahaan yang baik akan menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya. Sebaliknya jika kinerja keuangan perusahaan kurang baik maka investor akan perpikir ulang untuk menanamkan modalnya.